BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses yang dialami oleh seluruh wanita di dunia. Dalam melewati proses kehamilan seorang wanita harus mendapat penatalaksanaan yang benar.Ini terbukti dengan angka kematian yang tinggi di negara Indonesia. Dengan keadaan tersebut memberi support dan memacu untuk memberikan penatalaksanaan yang benar saat kehamilan

Pembangunan nasional merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

Untuk mewujudkan cita-cita pembangunan diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan dan pemulihan kesehatan yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambunan (Depkes RI, 2002, hal 78).

Indikator derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat ditandai dengan jumlah kematian ibu, jumlah kematian bayi, dan usia harapan hidup. Sampai saat ini, kematian ibu masih merupakan salah satu masalah prioritas bidang kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Berbagai

program telah dilaksanakan di Indonesia dengan keterlibatan aktif dari berbagai sektor pemerintah, organisasi non pemerintah, dan masyarakat serta dengan dukungan dari berbagai badan intemasional (Dedeh widaningrum,dkk, 2017).

Indonesia memiliki angka kematian ibu tertinggi dibandingkan dengan negara-negara *anggoXa Assosiation of South East Asian Nations* (ASEAN). Faktor resiko komplikasi kehamilan dan cara pencegahan pada ibu hamil telah diketahui tetapi jumlah kematian ibu dan bayi masih tetap tinggi (Noor.T.A,dkk, 2007).

Menurut data WHO, sebanyak 99 persen kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang. Rasio kematian ibu di negara-negara berkembang merupakan yang tertinggi dengan 450 kematian

ibu per 100 ribu kelahiran bayi hidup jika dibandingkan dengan rasio kematian

ibu di sembilan negara maju dan 51 negara persemakmuran (Bambang, 2007).

Sampai dengan saat ini informasi tentang AKI masih berpedoman pada hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT). Menurut SKRT, AKI Nasional menurun dari 450 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1986 menjadi 425 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1992, kemudian menurun lagi menjadi 373 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1995. Pada SKRT 2001 tidak dilakukan survei mengenai AKI. Kemudian pada

tahun 2002-2003, AKI menjadi 307 per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil survei Demografi dan Kependudukan Indonesia (SDKI) 2003. AKI provinsi Sumatera Selatan masih berpedoman pada hasil SUSENAS 2005 yaitu 262 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini menunjukan bahwa AKI cenderung mengalami penurunan. Angka Kematian Ibu di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2009 adalah 150,93 per 100.000 kelahiran hidup (143 kematian), sedangkan pada tahun 2008 adalah 79,31 per 100.000 kelahiran hidup (124 kematian). Tapi bila dibandingkan dengan target yang ingin dicapai secara nasional pada tahun 2010, yaitu sebesar 125 per 100.000 kelahiran hidup, maka ^abila penurunannya masih seperti tahun-tahun sebelumnya, diperkirakan target tersebut di masa mendatang sulit dicapai (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2010).

Angka Kematian Ibu kota palembang berdasarkan Laporan Database 2005 UNFPA Country Programme adalah 317 per 100.000 kelahiran, lebih rendah dari AKI Provinsi Sumsel sebesar 467 per 100.000 kelahiran. Jumlah Kematian ibu tahun 2008 sebanyak 49,63 per 100.000 kelahiran hidup (15 kematian), tahun 2009 menurun sebanyak 19,88 per 100.000 kelahiran hidup (6 kematian), dan pada tahun 2010 meningkat lagi sebanyak 31,86 per 100.000 kelahiran hidup (10 kematian) (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2008, 2009 dan 2010).

Berdasarkan dinas kesehatan Konawe Utara, Angka Kematian Ibu di BLUD Rumah Sakit Konawe Utara yaitu pada tahun 2008 sebanyak 1

orang dan pada tahun 2009 serta 2010 tidak ada angka kematian ibu (Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan, 2016, 2017 dan 2018).

Upaya menurunkan AKI pada dasamya mengacu kepada intervensi strategis "Empat Pilar Safe Motherhood", dimana salah satunya yaitu akses terhadap pelayanan pemeriksaan kehamilan yang mutunya masih perlu ditingkatkan terus. Pemeriksaan kehamilan yang baik dan tersedianya fasilitas rujukan bagi kasus risiko tinggi dapat menurunkan angka kematian ibu. Petugas kesehatan seyogyanya dapat mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang berhubungan denganusia, paritas, riwayat kehamilan yang buruk, dan perdarahan selama kehamilan. Kematian ibu juga diwamai oleh hal-hal nonteknis yang masuk kategori penyebab mendasar, seperti taraf pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil yang masih rendah, serta melewati pentingnya pemeriksaan kehamilan dengan melihat angka kunjungan pemeriksaan kehamilan (K4) yang masih kurang dari standar acuan nasional (Prawirohardjo, 2002).

Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1457/Menkes/SK/X/2003 tentang standar pelayanan kesehatan minimal di bidang kesehatan di kabupaten atau kota khususnya pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan target tahun 2010 : berupa cakupan kunjungan ibu hamil K I dan K4. Cakupan K I atau juga disebut akses pelyanan ibu hamil merupakan gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal, sedangkan K4 adalah gambaran besaran ibu hamil yang telah

mendapatkan pelayanan ibu hamil sesuai standar serta paling sedikit empat kali kunjungan, dengan distribusi sekali pada trimester pertama, sekali pada trimester dua dan dua kali pada trimester ketiga. Angka ini dapat dimanfaatkan untuk melihat kualitas pelayanan kesehatan kepada ibu hamil (Dinkes Provinsi SumateraSelatan, 2010).

Menurut data kunjungan K1-K4 di wilayah kerja BLUD Rumah Sakit Konawe Utara pada tahun 2008-2010. Cakupan K I sebesar 71,9% pada tahun 2008, meningkat 95,8% pada tahun 2009, menurun menjadi 92,3% pada tahun 2010, begitu juga dengan Cakupan K4 sebesar 77,3% pada tahun 2008, meningkat menjadi 91,8% pada tahun 2009, meningkat lagi menjadi 98,36% pada tahun 2010. Beberapa kemungkinan penyebab fluktuasi cakupan pelayanan K I dan K4 antara lain masih lemahnya sistem pencatatan dan pelaporan dari tingkat dasar (puskesmas) maupun kabupaten/kota, data yang diterima dari Bidan di Desa ke puskesmas masih ada yang tidak terlaporkan, PWS KIA sebagai alat pemantauan wilayah setempat untuk pengumpulan data dan monitoring dala pengisiannya masih belum sesuai dengan standar yang ada dan belum dianalisa sebelum dikirim ke tingkat provinsi, adanya pemekaran wilayah yang menyebabkan belum siapnya SDM yang ada diwilayah tersebut, program P4K dengan stiker belum sepenuhnya terlaksana (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2008, 2009, 2010).

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud untuk meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah : Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan di BLUD Rumah Sakit Konawe Utara .

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah diketahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan di BLUD Rumah Sakit Konawe Utara .

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilannya di BLUD Rumah Sakit Konawe Utara .
b. Diketahuinya hubungan sikap ibu hamil terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilannya di BLUD Rumah Sakit Konawe Utara .
c. Diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil di BLUD Rumah Sakit Konawe Utara .

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

   Sebagai sarana latihan melakukan penelitian kesehatan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

   Sebagai referensi dan catatan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi BLUD Rumah Sakit Konawe Utara .

   Memberikan masukan dalam rangka mendukung upaya peningkatan kunjungan ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya.